

**ANALISIS KORELASI KEDISIPLINAN DAN  
PROFESIONALISME GURU PAI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PAI SDN INPRES MARGAPURA BOLANO LAMBUNU**

**Wiwin Mistiani**  
**wiwin.mistiani@yahoo.co.id**  
**IAIN Palu**

**Abstract**

This study aims to (1) find out the correlation of Islamic Education teacher's discipline with the achievement of student learning on the subject of Islamic Education at SDN Inpres Margapura (2) to know the correlation between the professionalism of Islamic Education teachers with the achievement of student learning on the subject of Islamic Education at SDN Inpres Margapura, and (3) to know the correlation of discipline and professionalism of Islamic Education teachers with student achievement on Islamic Education at SDN Inpres Margapura.

This study uses quantitative approach. The population in this study was all students of class VI SDN Inpres Margapura Academic Year 2016/2017 which amounted to 45. The sample is determined by using proportional random sampling technique using a formula developed by Isaac and Michael. Data were obtained by using questionnaires, observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include descriptive analysis, and correlation analysis.

The result of research shows that (1) there is a significant correlation between Islamic education teacher's disciplines with student achievement of SDN Inpres Margapura in Islamic Education Lesson, with significance level of 5% correlation index of both variables of 0.452 means strong enough. (2) There is a significant correlation between professionalism of Islamic education teacher and student achievement of SDN Inpres Margapura on Islamic education subject with significance level of 5% relation index of both variables of 0.661 is strong, (3) There is a correlation between discipline and professionalism teachers of Islamic education with the achievement of students of SDN Inpres Margapura on Islamic education subjects, with a significance level of 5% index of relations between the two variables of 0.663 means strong. Contribution of variables of discipline and professionalism

of teachers of Islamic Education simultaneously on learning achievement Students of SDN Inpres Margapura In Islamic Education Lesson is 43.96% and the remaining 56.04% is determined by other variables outside of this research including the level of intelligence/ intelligence, interests, talents, motivation, health, parenting parents and others.

*Keywords: Discipline, Professionalism, Achievement*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting bagi kemajuan suatu Bangsa karena pendidikan berperan dalam menciptakan kehidupan yang religius, cerdas, damai, terbuka, dan demokratis, serta berperan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan kedisiplinan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.<sup>1</sup> Kedisiplinan di sekolah tidak hanya berlaku untuk siswa akan tetapi kedisiplinan juga harus dimiliki oleh seorang guru terutama guru pendidikan Agama Islam.

Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Sehingga guru dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Keke T. Aritonang kedisiplinan guru meliputi:

1. Disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi : mentaati peraturan kerja sekolah, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok.

---

<sup>1</sup>Muhammad Surya, *Bina Keluarga* (Cet. I ; Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003), 131.

2. Disiplin terhadap waktu yang meliputi : menepati tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi : memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
4. Disiplin dalam melayani masyarakat yang meliputi : melayani peserta didik, melayani orang tua siswa, dan melayani masyarakat sekitar.
5. Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku, dan memperhatikan harga diri.<sup>2</sup>

Menurut penjelasan Keke T. Aritonang, dapat disimpulkan kedisiplinan guru tidak sekedar disiplin dalam waktu akan tetapi meliputi tugas kedinasan, pelayanan masyarakat dan tingkah laku serta disiplin terhadap suasana kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan aktifitas yang kompleks yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Walaupun demikian, aturan kedisiplinan tersebut masih sulit untuk dilaksanakan oleh sebagian guru. Karena ternyata ada sebagian guru yang menjadikan profesi mengajar hanya sebagai profesi sampingan. Sehingga guru tidak totalitas dalam melaksanakan tugasnya, sering terlambat datang kesekolah, pulang sebelum waktu yang ditentukan dan mengabaikan kewajiban mengajarnya dan hal ini sangat merugikan peserta didik. Hal serupa juga diungkapkan oleh Agung Suprianto bahwa "50% guru Agama di Purwokerto alih profesi menjadi tukang ojek karena terdesak ekonomi".<sup>3</sup> Melihat fenomena tersebut, seharusnya pemerintah memperhatikan kesejahteraan guru. Karena dalam

---

<sup>2</sup>Keke T, Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin kerja dan Kinerja Guru* <http://www1.bpkpenabur.or.id>, (23 Juni 2013), 1.

<sup>3</sup>Agung Suprianto, *Terdesak Kebutuhan Hidup, 50 Persen Guru Alih Profesi Tukang Ojek*, <Http://Republika Online.htm>. (21 Februari 2014). 1

aktifitas belajar mengajar di sekolah seorang guru memiliki peranan yang sangat besar bagi keberhasilan peserta didik.

Dalam buku yang dikarang oleh Yunus Namsa dikatakan bahwa "hubungan guru agama Islam dengan peserta didik seperti bayangan dengan tongkatnya, kemana tongkat diarahkan akan selalu memberikan bagi keberadaan bayangannya".<sup>4</sup> Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa keteladanan sikap guru Pendidikan Agama Islam terutama pada aspek kedisiplinan akan berdampak besar bagi perilaku belajar peserta didik bahkan prestasi belajar peserta didik. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa jika guru tidak disiplin maka siswa juga tidak disiplin sehingga mengakibatkan prestasinya rendah. Demikian sebaliknya, jika seorang guru disiplin maka siswa akan meniru guru tersebut dan prestasinya akan baik. Pendapat ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Darwis A. Sulaiman yang menyatakan bahwa:

Kedisiplinan guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik, karena jika guru memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik dan mampu mendisiplinkan peserta didik. Jika peserta didik terbiasa hidup disiplin maka prestasinya akan meningkat.<sup>5</sup>

Selain itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa juga diperlukan guru yang profesional, karena berapapun besarnya investasi yang ditanamkan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa, tanpa kehadiran guru yang profesional, dapat dipastikan tidak akan tercapai tujuan yang diharapkan. Menurut Nana Sudjana profesionalisme berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya".<sup>6</sup> Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat

---

<sup>4</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. V; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007), 41.

<sup>5</sup>Darwis A. Sulaiman "*Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Kaitannya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan*"<http://www.infodiknas.com.htm> (3 Juli 2013).1

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000), 14.

dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Menurut Suyanto dan Djihad H dalam bukunya Akhmad Sudrajat yang berjudul kompetensi profesional guru menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dan dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>7</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu salah satunya pada mata pelajaran Agama Islam. Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang memadai dalam proses belajar mengajar.

Prestasi yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik yang dapat mengamalkan ajaran agama secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat menghindari perilaku yang tidak terpuji serta dapat menangkal semua perilaku yang menyimpang, baik yang berasal dari dalam maupun luar dirinya.

Sementara itu, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang gurunya memiliki kedisiplinan yang tinggi dan profesional dalam mengajar. SDN Inpres Margapura merupakan sekolah negeri yang pula menerapkan kedisiplinan bagi warga sekolah tidak terkecuali pada para guru contohnya guru harus datang tepat waktu dan harus

---

<sup>7</sup>Ahmad Sudrajat, *Kompetensi Profesional Guru*. (Pustaka pelajar: Jakarta,2004). 34.

berada di sekolah dari pukul 07.00. Namun demikian, walaupun peraturan tersebut sudah diterapkan ternyata masih banyak pula para guru yang kurang disiplin terlebih dalam pelaksanaan tugas mengajar dan jika dilihat dari aspek profesionalisme guru yang mengajar di sekolah tersebut masih banyak yang belum PNS bahkan hampir 85 % termasuk guru PAI

Melihat fenomena tersebut, kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan "Analisis Korelasi Kedisiplinan dan Profesionalisme Guru Agama Islam dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Margapura ". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Margapura, korelasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Margapura dan untuk mengetahui korelasi kedisiplinan dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Margapura. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan ilmu serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian atau kajian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat secara praktis bagi sekolah dan guru. Bagi sekolah hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melihat sejauhmana intensitas kedisiplinan dan profesionalisme guru PAI di SDN Inpres Margapura, prestasi siswa pada mata pelajaran PAI. Sementara itu, bagi guru hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan evaluasi diri dan masukan bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme dalam mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Inpres Margapura.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin (dalam bahasa Inggris: *Disciplined* : mendisiplinkan) yang mendapat awalan dan akhiran ke-an yang mempunyai arti ketaatan (kepatuhan) pada peraturan,

tata tertib.<sup>8</sup> Sedangkan menurut istilah: disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.<sup>9</sup> Thomas Gordon mengatakan disiplin dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti misalnya disiplin dalam kelas.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Ing Wardiman Djojonegoro yang dikutip oleh Sumarno, disiplin diartikan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>11</sup> Menurut Elizabeth B. Hurlock menyatakan "*Discipline is thus society's way of teaching the child the moral behaviour approved by the group*". (Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok).<sup>12</sup> Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap patuh atau taat terhadap peraturan yang merupakan cerminan kualitas moral seseorang. Dalam Islam nilai-nilai kedisiplinan dapat dilihat pada firman Allah dalam QS. Al-'Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahannya:

Demi masa (1). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), 26.

<sup>9</sup>Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Cet. I ; Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2011), 131.

<sup>10</sup>Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin diri*, Terjemahan, (Cet. I; Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 3.

<sup>11</sup>Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah* (Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, 2009), 201.

<sup>12</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development, Sixth Edition* (New York: Mc. Hill. Inc, 2010), 393.

mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran (3).<sup>13</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang penghargaan terhadap waktu (masa). Menurut Al Maraghi kata masa dapat diartikan sebagai "wadah yang didalamnya terjadinya berbagai peristiwa".<sup>14</sup> Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa semua manusia akan merugi dihari kemudian (kiamat) kecuali orang-orang yang mengisi masa (waktu) dengan beriman kepada Allah dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. Karena waktu yang berlalu tidak mungkin kembali lagi. Ajaran Allah tentang kedisiplinan juga diisyaratkan pada pembagian waktu shalat yang tercantum dalam surah Al -Isra' ayat 78 yang berbunyi:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ

كَانَ مَشْهُودًا

Terjemahnya:

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).<sup>15</sup>

Menurut Al Maragi yang dimaksud dengan mendirikan shalat adalah "melaksanakanya dengan cara yang telah

---

<sup>13</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-15* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2011), 87.

<sup>14</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi, Juz XXX* (Semarang: Toha Putra Semarang, 1994), 410.

<sup>15</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an. 20*.

digariskan”.<sup>16</sup> Kemudian ayat berikutnya menjelaskan tentang waktu pelaksanaan shalat yang lima, yaitu sesudah matahari tergelincir (dhuhur dan 'ashar) sampai gelap malam (magrib dan isya) dan subuh. Shalat subuh adalah shalat yang telah disangsikan karena pada waktu fajar itulah para malaikat malam dan malaikat siang bertemu dan meyakini pada waktu fajar itu bersama-sama. Di sini jelas Al-Qur'an juga mengajurkan manusia untuk berdisiplin dalam waktu shalat.

Sementara itu, Petter Salim mengartikan guru dalam bukunya Kamus Indonesia kontemporer menyatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar dan mengasihi peserta didik.<sup>17</sup> Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di Masjid, Surau/Musholla, rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, karena kewibawaannya sehingga masyarakat tidak meragukan lagi figure seorang guru yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi manusia yang berkepribadian mulia. Oleh karena itu, di pundak gurulah diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat.

Sedangkan guru agama yaitu orang yang selain pekerjaannya mendidik, mengajar, dia juga harus menjadi tauladan dalam pembinaan akhlak siswanya. Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat An- Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya

<sup>16</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi*, Juz XIII, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1994), 286.

<sup>17</sup>Petter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Moderns, English Pers, 2012), 492.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Hahl: 125)<sup>18</sup>

Ayat tersebut memerintahkan kepada nabi Muhamaad untuk menyeru (berdakwah) kepada umat dengan hikmah dan pemberian pelajaran yang baik serta bantahan dengan cara yang baik.<sup>19</sup> Hikmah dapat diartikan sebagai perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Dari beberapa uraian tentang pengertian kedisiplinan dan guru, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Seorang guru agama Islam selanjutnya dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah:

- 1) Perencana : mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas pengajaran serta mental untuk mengajar
- 2) Pelaksana : pemimpin dalam proses pembelajaran
- 3) Penilai : mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar

---

<sup>18</sup>Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : J-art, 2011), 281.

<sup>19</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi, Juz XIV*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1994), 286.

- 4) Pembimbing : membimbing, menggali, serta mengembangkan potensi murid/peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tugas guru agama islam tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi seorang guru agama islam harus mampu merencanakan proses pembelajaran, memimpin proses pembelajaran, menilai serta membimbing, mengali, serta mengembangkan potensi peserta didik kearah yang lebih baik. Indikator Kedisiplinan Guru menurut Keke T. Aritonang adalah sebagai berikut.

- a) Disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi : mentaati peraturan kerja sekolah, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok.
- b) Disiplin terhadap waktu yang meliputi : menepati tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c) Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi : memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d) Disiplin dalam melayani masyarakat yang meliputi : melayani peserta didik, melayani orang tua siswa, dan melayani masyarakat sekitar.
- e) Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku, dan memperhatikan harga diri.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kedisiplinan guru tidak hanya mencakup disiplin dalam tugas kedinasan akan tetapi mencakup lima aspek yaitu disiplin dalam tugas kedinasan, disiplin dalam sikap dan tingkah laku, disiplin dalam suasana kerja, disiplin waktu, disiplin dalam melayani masyarakat.

---

<sup>20</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 155.

<sup>21</sup> Keke T. Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin kerja dan Kinerja Guru*, <http://www1.bpkpenabur.or.id>, (23 Juni 2013), 1.

## 2. *Profesionalisme Guru*

Menurut Nana Sudjana profesionalisme berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya<sup>22</sup>, dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Sementara itu menurut Achmat profesionalisme pada dasarnya berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang terkait ketrampilan yang lihai/intelektual.<sup>23</sup>

Sardiman mengartikan bahwa profesionalisme merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Profesionalisme itu merupakan organisasi profesi yang kuat, gunanya untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu.<sup>24</sup>

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Menurut Suyanto dan Djihad H dalam Akhmad Sudrajat mengemukakan bahwa kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara professional dalam konteks global dan dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional<sup>25</sup>. Adapun

---

<sup>22</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) 14.

<sup>23</sup>Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, 2010), 271.

<sup>24</sup>Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1993), 28.

<sup>25</sup>Ahmad Sudrajat, *Kompetensi Profesional Guru*. (Jakarta: Pustaka pelajar, 2012). 34.

profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam menurut Hadi Supeno meliputi:

- a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan
- b) menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi
- c) Mengelola program belajar mengajar
- d) Mengelola kelas
- e) Menggunakan media dan sumber
- f) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- g) Mengelola interaksi belajar mengajar
- h) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan
- i) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- j) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- k) Memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian<sup>26</sup>

Sementara itu, standar unjuk kerja guru dituangkan dalam sepuluh kemampuan dasar kerja guru yang dirinci Depdiknas dalam Ahmad Sanusi sebagai berikut: (1) guru dituntut untuk menguasai bahan pengajaran; (2) guru mampu mengelola program belajar dan mengajar; (3) guru mampu mengelola kelas; (4) guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran; (5) guru mampu menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) guru mampu mengelola proses belajar mengajar; (7) guru mampu melaksanakan evaluasi pengajaran; (8) guru mampu melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) guru mampu membuat administrasi sekolah; (10) guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>27</sup>Selain kemampuan yang profesional seorang guru juga dituntut untuk memiliki sikap yang profesional yaitu :

---

<sup>26</sup>Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008), 31.

<sup>27</sup>Ahmad Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. (Depdikbud: Jakarta, 2012). 37.

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai seyogianya dianut oleh seseorang guru.
- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan danteladan bagi para siswanya.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa profesionalisme guru itu tidak hanya profesional dalam tugasnya sebagai guru akan tetapi juga profesional dalam sikap dan tingkah laku.

### **3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

#### *a. Pengertian Prestasi belajar*

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan/dikerjakan dan sebagainya).<sup>29</sup> Dalam bahasa Inggris prestasi biasanya disebut dengan “*achievement*” dalam *Contemporary English-Indonesia Dictionary* diartikan hasil atau prestasi.<sup>30</sup> Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>31</sup>. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah .tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai

---

<sup>28</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, ( Cet; II Jakarta: GaungPersada Press, 2012).4-5.

<sup>29</sup>Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka,2012) 787

<sup>30</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 8.

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.<sup>32</sup> Dalam rumusan H. Spears yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan<sup>33</sup> Berdasarkan uraian tentang prestasi dan belajar maka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh Guru”<sup>34</sup>. Sementara menurut Siti Pratini, “prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar”<sup>35</sup>. Sementara itu, menurut Saiful Bahri Djamatrah memberi pengertian prestasi adalah “penilaian pendidikan perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”<sup>36</sup>. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui nilai UN (ujian Nasional), ujian sekolah, nilai ulangan harian.

b. Tujuan Prestasi

Tujuan Prestasi adalah untuk menilai sejauhmana kinerja yang dilakukan seseorang dengan pekerjaannya. Sementara itu, dalam dunia pendidikan prestasi memiliki tujuan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2003), 85.

<sup>33</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 17.

<sup>34</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 616

<sup>35</sup> Siti Pratini, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Studding, 2012), 49

<sup>36</sup> Saiful Bahri Djamatrah, *Guru dan anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), .33

1) Untuk menempatkan peserta didik pada situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan, bakat, minat, dan karakteristik, yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

2) Untuk mengetahui latar belakang peserta didik seperti kondisi psikis, fisik, sosial lingkungannya. Dalam hal ini akan berguna, baik untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik, sehingga guru bisa mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

3) Prestasi belajar juga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru yang nantinya akan memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas.<sup>37</sup>

c. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada pembelajar yang beragama Islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagamaan. Menurut Ahmad Tafsir yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah “bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar seseorang tersebut berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam”.<sup>38</sup> Selaras dengan pendapat tersebut, Depdiknas mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Hariato “Tujuan Prestasi, Tujuan%20Prestasi%20-%20BIMBINGAN.htm (8 Juni 2014), 1

<sup>38</sup>Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. (Bandung: Rosda Karya, 2008), 27.

<sup>39</sup>Depdiknas. *Kurikulum 2012*. [\(21 Juni 2013\)](http://www.puskur.net/download/kbk/SMP/pendidikan_agama_Islam).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengajaran yang disampaikan oleh guru, pengalaman dan latihan. Hal ini bisa berupa angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing anak dalam waktu tertentu. Berkaitan dengan prestasi belajar, dimana hal ini akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik melalui latihan maupun pengalaman.

Pendidikan secara formal diadakan di sekolah atau madrasah. Penyelenggaraan di sekolah atau madrasah merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, pelajar (siswa), bahan/materi, fasilitas maupun lingkungan. Pengajaran dilaksanakan tidak untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, akan tetapi mempunyai tujuan atau target tertentu yang harus dicapai. Sehingga dalam usaha untuk mencapai tujuan itu perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai/searah dengan tujuan.

Untuk melihat tercapai atau tidaknya sebuah tujuan perlu adanya evaluasi terhadap hasil dari pelaksanaan pembelajaran disekolah. Hasil dari proses pendidikan berupa prestasi belajar. Prestasi hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat ukur berupa tes dan non tes. Penilaian teknik test yaitu alat penilaian yang mempergunakan soal (*item*) test. Yang termasuk alat penilaian teknik test adalah objektif test, dan ujian lisan dan ujian essay (*Oral and Essay Examination*). Alat penilaian non test adalah penilaian yang biasanya ditujukan untuk mengetahui hasil belajar serta perbaikan tentang hasil belajar anak. Yang termasuk alat penilaian ini adalah angket, observasi, *intervals*, *interview*, *questioner*, *check list*, *rating scale*, *projective technique*, *personal report*, *metode sosio metrik*, *cumulative record*, *case study*.<sup>40</sup>

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama; aspek kognitif, meliputi perubahan perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan

---

<sup>40</sup> Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes* (Yogyakarta: Mitra Cedia Press, 2008), 25.

dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua; aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga; aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

1) Aspek kognitif

Menurut Zakiah Daradjat hasil belajar ini meliputi enam tingkatan disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi dan dapat dibagi dua bagian:

- a) Bagian pertama, merupakan penguasaan dengan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dipandang sebagai balasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks.
- b) Bagian kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang ada. Tingkatan-tingkatan belajar aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>41</sup>

2) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa, pertumbuhan itu terjadi ketika suatu nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan. Menurut Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh M. Chabib Thoha, mentaksonomikan aspek afektif sebagai berikut:

- a) *Receiving*, dengan ciri-cirinya:
  - (1) Aktif menerima dan sensitif (tanggap) dalam menghadapi gejala gejala (fenomena)
  - (2) Siswa sadar tetapi sikapnya pasif terhadap stimulus

---

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik*, 197.

- (3) Siswa sedia menerima, pasif terhadap fenomena tetapi sikapnya mulai aktif
  - (4) Siswa mulai selektif, artinya sudah aktif melihat dan memilih
  - b) *Responding*, dengan ciri-cirinya:
    - (1) Bersedia menerima, menanggapi dan aktif menyeleksi reaksi
    - (2) *Compliance*, mengikuti sugesti, dan patuh
    - (3) Sedia menanggapi atau merespon
  - c) *Valuing*, dengan ciri-cirinya:
    - (1) Sudah mulai menyusun/memberikan persepsi tentang objek/fenomena
    - (2) Menerima nilai (percaya)
    - (3) memilih nilai/seleksi nilai
    - (4) Memiliki ikatan batin (memiliki keyakinan terhadap nilai)
  - d) *Organization*, dengan ciri-cirinya:
    - (1) Pemilikan sistem nilai
    - (2) Aktif dalam mengkonsepsikan nilai dalam dirinya
    - (3) Mengorganisasikan sistem nilai (menjaga agar nilai menjadi aktif dan stabil)
  - e) *Characterization by a value or value complex*, dengan ciri-cirinya:
    - (1) Menyusun berbagai macam sistem nilai menjadi nilai yang mapan dalam dirinya
    - (2) Predisposisi nilai (terapan dan pemilikan sistem nilai)
    - (3) Karakteristik pribadi atau internalisasi nilai (nilai sudah menjadi bagian yang melekat dalam pribadinya)
- 3) Aspek Psikomotorik
- Aspek psikomotorik mencakup ketrampilan yang lebih bersifat kongkrit. Bentuk-bentuk hasil belajarnya adalah sebagai berikut:
- a) Ketrampilan menunjukkan kepada proses kesadaran setelah adanya rangsangan penglihatan, pendengaran atau alat indra lainnya.

- b) Kesiapan atau set, meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi untuk bertindak.
- c) Respon terpimpin, yaitu langkah permulaan dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks.
- d) Mekanisme, yakni ketrampilan yang sudah terbiasa tetapi tidak seperti mesin dan gerakan-gerakannya dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, santun, khidmat dan sempurna.
- e) Respon yang kompleks, berkenaan dengan penampilan ketrampilan yang sangat mahir. Kemahiran ditampilkan dengan cepat lancar dan tepat.<sup>42</sup>

Ketiga aspek ini harus ditanamkan kepada siswa secara maksimal dan hendaknya diberikan secara seimbang. Karena eksistensi ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh, jika salah satu aspek diberikan dan mengabaikan kedua aspek lainnya maka tujuan pendidikan agama Islam tidak akan tercapai, dimana tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan eksistensi ketiganya, sehingga siswa dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Korelasi Kedisiplinan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa**

Belajar merupakan proses aktif, karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh peserta didik. Makin tinggi prestasi yang diperoleh peserta didik maka pendidikan di sekolah itu dikatakan baik. Prestasi peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah kedisiplinan guru.

Guru yang disiplin baik disiplin dalam hal kedinasan, waktu dan dalam suasana kerja memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Karena pada dasarnya dalam proses interaksi belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan. Disiplin dalam hal ini merupakan suatu pola tingkah laku yang diatur

---

<sup>42</sup>Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012), 30.

sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak, baik guru maupun peserta didik.

Menurut Darwis A. Sulaiman kedisiplinan guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik, karena jika guru memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik dan jika guru disiplin maka personil lainnya terutama peserta didik akan disiplin juga. Sehingga jika peserta didik disiplin dalam kegiatan belajar mengajar maka prestasi belajar siswa akan meningkat.<sup>43</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan guru memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Konsep ini juga telah dibuktikan dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Lisa Susanti. Beliau mengungkapkan bahwa selain kedisiplinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa ternyata keduanya memiliki hubungan yang sangat erat<sup>44</sup>.

Sesuai dengan dengan uraian tersebut, dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Guru harus mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya karena waktulah yang membatasi setiap ruang gerak dari proses interaksi belajar mengajar. Proses belajar dimulai dan berakhir sesuai waktu yang telah dijadwalkan. Seorang guru yang menyadari akan pentingnya waktu, tidak akan membiarkan waktu berlalu tanpa makna, tetapi memanfaatkannya secara efektif dan efisien.

Sebaliknya, guru yang sering terlambat memasuki kelas, sementara semua anak didik telah memasuki kelas, akan mengecewakan anak didik. Selain bisa menimbulkan kegaduhan dalam kelas dan mendidik peserta didik menjadi siswa yang kurang disiplin terhadap waktu sehingga mengakibatkan prestasi menurun dan tidak baik. Pada sisi lain, sikap guru yang demikian akan berdampak pada tidak tercapainya kurikulum yang dirumuskan sehingga merugikan peserta didik.

---

<sup>43</sup> Darwis A. Sulaiman, *Pengaruh*, 1.

<sup>44</sup> Lisa Susanti, *Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa di SMP Sunan Ampel Porong* (Tesis, Jurusan Tarbiyah. IAIN Ampel, Surabaya, 2008).

### **5. Korelasi Profesionalisme Guru dengan Prestasi belajar Siswa**

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas satuan-satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, baik yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati, dan raganya. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Berapapun besarnya investasi yang ditanamkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, tanpa kehadiran guru yang kompeten, profesional, bermartabat, dan sejahtera dapat dipastikan tidak akan tercapai tujuan yang diharapkan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa "Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".<sup>45</sup>

Guru PAI sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Profesionalisme guru PAI merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu salah satunya pada mata pelajaran Agama Islam.

Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan kompetensi guru PAI yang memadai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauhmana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru dengan melihat indikator-indikator yang mempengaruhi mutu lulusan, yaitu melalui Standar Kompetensi Lulusan (SKL). yang

---

<sup>45</sup>*Undang-Undang R.I. Nomor. 14 Tahun 2011, tentang Guru dan Dosen.*

bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Inpres Margapura Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 45. Pemilihan siswa kelas VI tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa kelas VI mampu memberikan informasi data penelitian yang berkenaan dengan kedisiplinan profesionalisme guru. Penentuan jumlah sampel siswa ditentukan dengan menggunakan teknik *proporsional sampling* dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% maka untuk populasi sebanyak 45 siswa diperoleh sampel sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi sementara analisis data yang digunakan adalah Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS For Windows 16*. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika signifikansi lebih dari 0,05 berarti data normal sedangkan jika signifikansi kurang dari 0,05 berarti data tidak normal. Untuk menguji hubungan secara parsial suatu variabel penelitian Untuk menganalisis hubungan secara parsial digunakan rumus *product moment* dari Person yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{N \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{N \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}} \text{ Rumus..... 1}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum XY$  = perkalian antara x dan y

X = variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (independen)

Y = variabel Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (dependen)

N = jumlah responden

$\Sigma$  = sigma (jumlah)<sup>46</sup>

Analisis ini digunakan untuk memperoleh interpretasi lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Jika r hitung lebih besar dari harga tabel atau ( $r_{xy} > r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Namun sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari harga tabel atau ( $r_{xy} < r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  diterima ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk menganalisis hubungan variabel yang lebih dari dua secara simultan. Rumus yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Korelasi ganda* yaitu sebagai berikut:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

$R_{y.x_1.x_2}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dan y

$r_{yx_1}$  = koefisien korelasi product moment antara  $X_1$  dan y

$r_{yx_2}$  = koefisien korelasi product moment antara  $X_2$  dan y

$X_1$  = variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (independen)

$X_2$  = Variabel Profesionalisme guru PAI

Y = variabel Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (dependen)<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 170

Analisis ini digunakan untuk memperoleh interpretasi lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Jika  $r$  hitung lebih besar dari harga tabel atau ( $r_{x_1x_2y} > r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2$  dan  $Y$ . Namun sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari harga tabel atau ( $r_{x_1x_2y} < r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  diterima ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2$  dan  $Y$ . Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian hubungan variabel  $X_1, X_2$  dan  $Y$  maka dilakukan uji  $F$  dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots \dots \dots (2)^{48}$$

Dengan kriteria pengujian :Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2$  dan  $Y$ . Namun sebaliknya, jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari harga tabel pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  diterima ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2$  dan  $Y$ .

---

<sup>47</sup>Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet.XV1; Bandung: Rosda Karya, 2010).231  
<sup>48</sup>*Ibid.* 233.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Pengujian Prasyarat Analisis Data

#### Tests of Normality

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Keputusan
	Statistic	df	Sig	Sig > 0,05
Kedisiplinan	0,119	40	0,160*	Normal
Profesionalisme	0,119	40	0,163*	Normal
Prestasi	0,114	40	0,200*	Normal

a. Lilliefors Significance Correction

\*, This is a lower bound of the true significance,

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan tes normality Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> dengan bantuan *SPSS For Windows 16*. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, dengan ketentuan jika signifikansi hasil *test normality* lebih dari 0,05 berarti data normal sedangkan jika signifikansi hasil *test normality* kurang dari 0,05 berarti data tidak normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2

#### Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa signifikansi variabel kedisiplinan guru sebesar 0,160 berarti lebih besar dari 0,05 ini berarti data berdistribusi normal. Sementara itu, signifikansi variabel profesionalisme guru sebesar 0,163 ini berarti lebih besar 0,05 berarti data berdistribusi normal. Sedangkan untuk signifikansi variabel prestasi belajar peserta didik sebesar 0,200 berarti lebih besar dari signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 berarti data berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis yang menulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengujian hipotesis hubungan variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik SDN Inpres Margapura Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan *SPSS For Windows 16*. Analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari pearson. Dengan kriteria pengujian : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  :  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3

Korelasi Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

### Correlations

		kedisiplinan	Prestasi
kedisiplinan	Pearson Correlation	1	0,452**
	Sig, (2-tailed)		0,002
	N	40	40
prestasi	Pearson Correlation	0,452**	1
	Sig, (2-tailed)	0,002	
	N	40	40

\*\* , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),

Berdasarkan tabel di atas, harga indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,452. Harga  $r_{tabel}$  *Product Moment* yaitu sebesar 0,312 dengan  $N = 40$  dan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian  $r_{hitung} = 0,452 > r_{tabel} = 0,312$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Indeks korelasi sebesar 0,452 dikategorikan cukup kuat. Harga indeks korelasi kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *tidak bertanda negatif* ini berarti antara kedua variabel tersebut terdapat *korelasi positif* (korelasi yang berjalan searah). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam, maka semakin tinggi tingkat prestasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sementara itu, dari besaran indeks korelasi tersebut juga dapat diperoleh informasi bahwa kontribusi variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar  $= r^2 \times 100\% = 0,452^2 \times 100\% = 20,43\%$ , ini berarti bahwa kontribusi kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebesar 20,43% dan 79,57% ditentukan oleh variabel lain.

b. Korelasi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengujian hipotesis korelasi variabel profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik SDN Inpres Margapura pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan SPSS For Windows 16. Analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari pearson. Dengan kriteria pengujian : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagaimana tabel 17.

Tabel 4  
Korelasi Variabel Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Correlations			
		profesionalisme	prestasi
profesionalisme	Pearson Correlation	1	0,661 **
	Sig, (2-tailed)		0,000
	N	40	40
prestasi	Pearson Correlation	0,661 **	1
	Sig, (2-tailed)	0,000	
	N	40	40
**, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),			

Berdasarkan tabel di atas, harga indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,661 \*\*. dengan signifikansi sebesar = 0,000. Harga  $r_{tabel}$  *Product Moment* yaitu sebesar 0,312 dengan  $N = 40$  dan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian  $r_{hitung} = 0,661 ** > r_{tabel} = 0,312$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Indeks korelasi sebesar 0,661 dikategorikan memiliki hubungan yang kuat. Harga indeks korelasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *tidak bertanda negatif* ini berarti antara kedua variabel tersebut terdapat *korelasi positif* (korelasi yang berjalan searah). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, maka semakin tinggi tingkat prestasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sementara itu, dari besaran indeks korelasi tersebut juga diperoleh informasi bahwa kontribusi variabel profesionalisme

guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar  $= r^2 \times 100\% = 0,661^2 \times 100\% = 43,69\%$ , ini berarti bahwa kontribusi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebesar 43,69% dan 56,31% ditentukan oleh variabel lain.

c. Korelasi Kedisiplinan dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengujian analisis korelasi variabel kedisiplinan dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik SDN Inpres Margapura pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan bantuan *SPSS For Windows 16*. Analisis korelasi ganda yaitu analisis yang digunakan untuk menguji korelasi dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (secara bersamaan). Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5

Korelasi Kedisiplinan dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Model Summary <sup>b</sup>								
R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig, F Change
0,663 <sup>a</sup>	0,440	0,410	4,75514	0,440	14,543	2	37	0,000
a, Predictors: (Constant), profesionalisme, kedisiplinan b, Dependent Variable: prestasi								

Berdasarkan tabel 18, korelasi kedisiplinan dan profesionalisme guru Agama Islam secara simultan terhadap

prestasi belajar peserta didik SDN Inpres Margapura pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0,663. Indeks korelasi yang demikian di kategorikan kuat.

Adapun kontribusi variabel kedisiplinan dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam secara simultan terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar  $r^2 \times 100\% = 0,663^2 \times 100\% = 43,96\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kedisiplinan dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam secara simultan terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebesar 43,96% dan 56,04% ditentukan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi korelasi kedua variabel independen (X1 dan X2) dan satu variabel independen dilakukan dengan menggunakan uji F. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

R= Koefesien korelasi ganda

K= jumlah variabel Independent

n = Jumlah anggota sampel

Dengan kriteria pengujian : jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak (tidak ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  :  $H_0$  diterima berarti ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . Dari tabel di temukan bahwa harga R (korelasi ganda) sebesar = 0,663 jumlah variabel yang di uji (k) = 2 dan Jumlah anggota sampel sebanyak (n)= 40 maka analisisnya sebagai berikut:

$$Fh = \frac{0,663^2/2}{(1 - 0,663^2)/(40 - 2 - 1)}$$

$$Fh = \frac{0,22}{0,015} = 14,67$$

Dari hasil analisis ditemukan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 14,67 Sementara  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut (n-k-1). Jadi dk pembilang =2 dan dk penyebut = 40-2-1=37. Dengan taraf kesalahan sebesar 5%, maka harga  $F_{tabel}$  sebesar= 3,25. Ternyata harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  (14,67 >3,25). Karena  $F_h > F_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka, pembahasan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

**1. Korelasi Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Margapura**

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor yang memiliki peran yang sangat besar bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Margapura berada pada kategori baik dengan rata-rata pencapaian sebesar 74,41. Hal ini dapat dibuktikan dari kehadiran guru Pendidikan Agama Islam ke sekolah tepat waktu, melaksanakan tugas kedinasan dengan baik dan disiplin terhadap suasana kerja. Hasil analisis serta hasil observasi tersebut senada dengan pendapat Keke T. Aritonang, yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan disiplin apabila seseorang tersebut telah berdisiplin terhadap tugas kedinasan, disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap suasana kerja.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Keke T. Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin kerja dan Kinerja Guru*, <http://www1.bpkpenabur.or.id>, (23 Juni 2013), 1.

Guru yang disiplin baik disiplin dalam hal kedinasan, waktu dan dalam suasana kerja memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar peserta didik. Karena pada dasarnya dalam proses interaksi belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan. Disiplin dalam hal ini merupakan suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak, baik guru maupun peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan di SDN Inpres Margapura

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Inpres Margapura ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kedisiplinan Pendidikan Guru Agama Islam dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Margapura dengan indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,452 berarti cukup kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sujana bahwa korelasi prestasi belajar dengan faktor external seperti kedisiplinan guru, lingkungan sosial kurang lebih hanya sebesar 0,30 selebihnya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, bakat, kecerdasan dan lain-lain.<sup>50</sup> Adapun kontribusi variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 20,43%, dan sisanya 79,57% ditentukan oleh variabel lain.

Harga indeks korelasi antara kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *tidak bertanda negatif* ini berarti antara kedua variabel tersebut terdapat *korelasi positif* (korelasi yang berjalan searah). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam, maka semakin tinggi tingkat prestasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adanya hubungan antara kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Inpres Margapura ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Darwis A. Sulaiman

---

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004). 39

kedisiplinan guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik, karena jika guru memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik dan jika guru disiplin maka personil lainnya terutama peserta didik akan disiplin juga. Sehingga jika peserta didik disiplin dalam kegiatan belajar mengajar maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat.<sup>51</sup>

## **2. Korelasi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang tertentu salah satunya pada mata pelajaran Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Inpres Margapura diperoleh nilai rata-rata profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang dilihat berdasarkan indikator penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan melaksanakan bimbingan konseling, adalah sebesar 66,6 yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam SDN Inpres Margapura profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal ini senada dengan ungkapan Ahmad Sanusi yang menyatakan bahwa guru dikatakan profesional jika guru tersebut mampu menguasai bahan pengajaran; mengelola program belajar dan mengajar; mengelola kelas; menggunakan media dan sumber pengajaran; menguasai landasan-landasan kependidikan; mengelola proses belajar mengajar; melaksanakan evaluasi pengajaran; melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan;<sup>52</sup> Guru PAI yang profesional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kuwalitas pencapaian hasil belajar (prestasi belajar) peserta didik dalam bidang-bidang tertentu salah satunya pada mata pelajaran Agama

---

<sup>51</sup>Darwis A. Sulaiman, *Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Kaitannya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan*. <http://www.infodiknas.com.htm> ( 3 Juli 2013).

<sup>52</sup>Ahmad Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. (Depdikbud: Jakarta, 2007). 37.

Islam. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN Inpres Margapura yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru Agama Islam dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Margapura dengan harga indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,661. Indeks korelasi yang demikian di kategorikan kuat. Karelasi yang kuat antara profesionalisme guru dan prestasi belajar disebabkan karena profesionalitas guru memiliki kaitan yang sangat erat dengan aktifitas belajar, mengajar dan bimbingan terhadap peserta didik di dalam kelas. Sehingga memungkinkan jika profesionalime guru meningkat maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat juga. Hal ini senada dengan pendapat Jones, Jenkin & Lord bahwa faktor yang berpengaruh paling signifikan terhadap prestasi belajar siswa adalah guru yang profesional.<sup>53</sup>

Adapun kontribusi variabel profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 43,69%, dan sisanya 56,31% ditentukan oleh variabel lain. Menurut Muhibin Syah faktor lain diantaranya adalah faktor tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat juga, harga indeks korelasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *tidak bertanda negatif* ini berarti antara kedua variabel tersebut terdapat *korelasi positif* (korelasi yang berjalan searah). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam, maka semakin tinggi tingkat prestasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah yang

---

<sup>53</sup>Jones, Jeff, Jenkin, Sue Lord Mazda. *Developing Effective Teacher Performance*. (London : Sage Publishing. 2006). 1

<sup>54</sup>*Ibid*, 133.

menyatakan adanya pengaruh sekaligus hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi peserta didik.<sup>55</sup>

### **3. Korelasi Kedisiplinan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Selain memiliki korelasi yang parsial, kedua variabel yaitu kedisiplinan dan profesionalisme guru pendidikan agama islam secara simultan (bersama-sama) memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan indeks korelasi sebesar 0,663 berarti kuat. Hal ini menunjukan bahwa besaran korelasi secara simultan (bersama-sama) lebih besar dari pada secara parsial.

Adapun kontribusi variabel kedisiplinan dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam secara simultan terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar hanya sebesar 43,96% dan sisanya 56,04% ditentukan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini diantaranya tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa, latar belakang siswa, dan menurut Ngalim Purwanto faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: 'faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan faktor yang ada di luar individu yang sering disebut dengan faktor sosial'<sup>56</sup>. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besaran korelasi kedisiplinan dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI adalah sebesar = 0,452 lebih kecil dari

---

<sup>55</sup>Nurjanah, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*, (Tesis, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2010), 7.

<sup>56</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Edisi ke-2* (Bandung: Remaja Karya, 2006), 106.

pada korelasi profesionalisme guru dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI=0,661. Ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme guru memiliki korelasi yang lebih kuat dibandingkan dengan variabel kedisiplinan guru. Hal ini disebabkan karena pada aspek profesionalisme yang mencakup kemampuan menguasai bahan pengajaran; mengelola program, mengelola kelas; penggunaan media dan sumber pengajaran; pelaksanaan evaluasi pengajaran; dan layanan bimbingan dan penyuluhan; memiliki kaitan erat dengan aktifitas belajar, mengajar dan bimbingan terhadap peserta didik di dalam kelas. Sehingga memungkinkan jika profesionalisme guru memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Besarnya korelasi ganda (R) kedisiplinan dan profesionalisme guru dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI adalah sebesar = 0,663 lebih besar dari pada korelasi parsial  $r_{yx1} = 0,452$  dan  $r_{yx2} = 0,661$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika kedisiplinan dan profesionalisme guru ditingkatkan maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

3. Kontribusi variabel kedisiplinan dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam secara simultan terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar hanya sebesar 43,96% dan sisanya 56,04% ditentukan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini seperti kecerdasan, motivasi, minat, bakat, latar belakang peserta didik, pola asuh orang tua dan lain-lain.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang korelasi kedisiplinan dan profesionalisme guru Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik SDN Inpres Margapura pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan indeks korelasi sebesar 0,452 berarti cukup kuat. Adapun kontribusi variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 20,43%. Hasil penelitian ini

menginformasikan bahwa kedisiplinan guru memiliki korelasi yang sangat erat dengan prestasi peserta didik, jika guru memiliki kedisiplinan yang baik maka secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada prestasi peserta didik. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam maka prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan semakin meningkat.

2. Terdapat korelasi yang signifikan antara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik SDN Inpres Margapura pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan indeks korelasi kedua variabel sebesar 0,661 berarti kuat. Adapun kontribusi variabel profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 43,69%, dan sisanya 56,31% ditentukan oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam memiliki korelasi yang sangat erat dengan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Semakin tinggi tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam maka prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan semakin baik.

3. Terdapat korelasi kedisiplinan dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam secara simultan dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Margapura, indeks hubungan kedua variabel sebesar 0,663. Kontribusi variabel kedisiplinan dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam secara simultan terhadap prestasi belajar Peserta didik SDN Inpres Margapura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar hanya sebesar 43,96% dan sisanya 56,04% ditentukan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini seperti kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, bakat, kesehatan, latar belakang peserta didik, pola asuh orang tua dan lain-lain.

## Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, Shaleh dan Abdul Madjid. *At-Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris, Juz I*. Mesir: Darul Maarif, t.th.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Semarang: Aditya Media, 2010.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al Maraghi, Juz XIV*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1994
- , *Terjemah Tafsir Al Maraghi, Juz XIII*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1994.
- , *Terjemah Tafsir Al Maraghi, Juz XXX*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Aritonang, Keke .T. *Kompensasi Kerja, Disiplin kerja dan Kinerja Guru*. <http://www1.bpkpenabur.or.id>. (23 Juni 2013)
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung : J-art, 2011.
- Depdiknas. *Kurikulum 2012*. [www.puskur.net/ download/kbk /SMP /pendidikan agama Islam](http://www.puskur.net/download/kbk/SMP/pendidikan%20agama%20Islam). (21 Juni 2013)
- Djamatrah, Saiful Bahri, *Guru dan anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books, 2008.
- Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin diri, Terjemahan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Hurlock, Elizabeth B. *Child development, Sixth Edition*. New York: Mc. Hill. Inc. 2010.
- Ilyas, Yunahar. *Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jeff Jones, Mazda Jenkin, Sue Lord. *Developing Effective Teacher Performance*. London : Sage Publishing. 2012
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung :Mandar Maju, 2010.

- Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010
- L. Linn, R. *Educational Measurement*. New York: Mc Millan Publishers, 2012.
- Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cedikia Press, 2008
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Morgan, Clifford T. *Introduction to Psychology, Sixth Edition*. New York: Mc Graw-Hill International Book Company, 2010.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2012.
- Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru, 2012.
- Nugroho, Wahid Muhaimin. *Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Hj Isriati Semarang*. Tesis. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2008.
- Nurjanah, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*, Tesis, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2010.
- Pratini, Siti. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studding, 2012.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 2012.
- Salim, Petter. *Kamus Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Moderns, English Pers, 2012.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV, Rajawali, 1993.
- Soemarmo. *Pedoman pelaksanaan Disiplin Nasional dan tata tertib sekolah*. Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, 2009 .
- Sudjana, *Metoda Statistik*, Cet; VI. Bandung: Tarsito, 2011.
- Sudradjat, Ahmad. *Kompetensi Profesional Guru*. Pustaka pelajar: Jakarta, 2012.
- Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulaiman, Darwis A. [Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Kaitannya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan](http://www.infodiknas.com.htm) .http//www.infodiknas.com.htm ( 3 Juli 2013)
- Supeno, Hadi, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008.

- Suprianto, Agung *Terdesak Kebutuhan Hidup, 50 Persen Guru Alih Profesi Tukang Ojek*, [Http:// Republika Online.htm](http://Republika Online.htm). (21 Februari 2014).
- Surya, Muhammad. *Bina Keluarga*. Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2011.
- Surya, Muhammad. *Bina Keluarga*. Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Suryana, Toto. Dkk. *Pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 2008.
- Susanti ,Lisa. *Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa di SMP Sunan Ampel Porong*. Tesis, Jurusan Tarbiyah. IAIN Ampel, Surabaya, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Thoha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2011.
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Yamin, Martinis *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: GaungPersada Press, 2012
- Yayasan Al-Fahmi. *Tata tertib guru SDN Inpres Margapura 2012/2013*. Palu: tidak diterbitkan, 2012.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an. *Al Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-15*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2011.
- Yunus, Muhamad, *Kamus Arab Indonesia* Jakarta: Hindakarya Agung, 2010.